oleh al-Bukhari.

﴾**362**﴿ Dari Abu Sa'id Samurah bin Jundub ﷺ, beliau berkata,

لَقَدْ كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ غُلَامًا، فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ، فَمَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا أَنَّ هٰهُنَا رِجَالًا هُمْ أَسَنُّ مِنِّي.

"Pada masa Rasulullah ﷺ saya masih kanak-kanak dan saya sudah banyak hafal dari beliau, namun tidak ada yang menghalangiku untuk meriwayatkan hadits kecuali karena di sini banyak perawi yang lebih tua dariku." **Muttafaq 'alaih.**

﴾**363**﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا أَكْرَمَ شَابٌّ شَيْخًا لِسِنِّهِ إِلَّا قَيَّضَ اللهُ لَهُ مَنْ يُكْرِمُهُ عِنْدَ سِنِّهِ.

"Tidaklah seorang anak muda memuliakan orang tua karena usianya (yang lebih dewasa), melainkan Allah akan menetapkan untuknya orang yang akan memuliakannya di usianya (yang lanjut) kelak." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits *gharib*."**[347]

[45]. BAB MENGUNJUNGI ORANG-ORANG BAIK, DUDUK BERSAMA, MENEMANI, MENCINTAI, DAN MENGUNDANG MEREKA, MEMINTA DARI MEREKA UNTUK DIDOAKAN, DAN MENGUNJUNGI TEMPAT-TEMPAT YANG MEMILIKI KEUTAMAAN

Allah تعالى berfirman,

﴿ وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَىٰهُ لَآ أَبْرَحُ حَتَّىٰٓ أَبْلُغَ مَجْمَعَ ٱلْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِىَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾ فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا نَسِيَا حُوتَهُمَا فَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ سَرَبًا ﴿٦١﴾ فَلَمَّا جَاوَزَا قَالَ لِفَتَىٰهُ ءَاتِنَا غَدَآءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِن سَفَرِنَا هَٰذَا نَصَبًا ﴿٦٢﴾ قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَآ إِلَى ٱلصَّخْرَةِ فَإِنِّى نَسِيتُ ٱلْحُوتَ وَمَآ أَنسَىٰنِيهُ إِلَّا ٱلشَّيْطَٰنُ أَنْ أَذْكُرَهُۥ ۚ وَٱتَّخَذَ سَبِيلَهُۥ فِى ٱلْبَحْرِ عَجَبًا ﴿٦٣﴾ قَالَ ذَٰلِكَ مَا كُنَّا

[347] Saya berkata, Maksudnya adalah dhaif. Saya telah men*takhrij* hadits ini dan saya menjelaskan dua sebab cacatnya dalam *adh-Dha'ifah*, no. 304. (Al-Albani).

نَبْغِۚ فَٱرْتَدَّا عَلَىٰٓ ءَاثَارِهِمَا قَصَصًا ﴿٦٤﴾ فَوَجَدَا عَبْدًا مِّنْ عِبَادِنَآ ءَاتَيْنَٰهُ رَحْمَةً مِّنْ عِندِنَا وَعَلَّمْنَٰهُ مِن لَّدُنَّا عِلْمًا ﴿٦٥﴾ قَالَ لَهُۥ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰٓ أَن تُعَلِّمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾﴾

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, 'Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut[348]; atau aku akan berjalan terus sampai bertahun-tahun.' Maka ketika mereka sampai ke pertemuan dua laut itu, mereka lupa ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu. Maka ketika mereka telah melewati (tempat itu) Musa berkata kepada pembantunya, 'Bawalah ke mari makanan kita; sungguh kita telah merasa letih karena perjalanan kita ini.' Dia (pembantunya) menjawab, 'Tahukah engkau ketika kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak ada yang membuatku lupa untuk menceritakannya kecuali setan, dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali.' Musa berkata, 'Itulah (tempat) yang kita cari.' Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami. Musa berkata kepadanya, 'Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'" (Al-Kahfi: 60-66).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿وَٱصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ ٱلَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِٱلْغَدَوٰةِ وَٱلْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُۥ﴾

"Dan bersabarlah kamu bersama orang-orang yang menyeru Tuhan mereka di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaanNya." (Al-Kahfi: 28).

﴿364﴾ Dari Anas رضي الله عنه, beliau berkata,

قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ لِعُمَرَ رضي الله عنه بَعْدَ وَفَاةِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ: اِنْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ رضي الله عنها نَزُوْرُهَا كَمَا كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَزُوْرُهَا، فَلَمَّا انْتَهَيَا إِلَيْهَا بَكَتْ، فَقَالَا لَهَا: مَا يُبْكِيْكِ؟ أَمَا تَعْلَمِيْنَ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُوْنَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ تَعَالَى خَيْرٌ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ، وَلٰكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ

[348] Pertemuan laut Persia dan laut Romawi, dekat negara-negara Islam yang berada di sebelah timur jazirah Arab.

مِنَ السَّمَاءِ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلَا يَبْكِيَانِ مَعَهَا.

"Abu Bakar berkata kepada Umar ﷺ setelah wafatnya Rasulullah ﷺ, 'Marilah kita pergi mengunjungi Ummu Aiman[349] sebagaimana dulu Rasulullah ﷺ biasa mengunjunginya. Tatkala keduanya sampai kepadanya, dia menangis. Keduanya bertanya, 'Apa yang membuat Anda menangis? Bukankah Anda mengetahui bahwa apa yang ada di sisi Allah adalah lebih baik untuk Rasulullah ﷺ?' Maka dia menjawab, 'Aku menangis bukan karena aku tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah تعالى lebih baik untuk Rasulullah ﷺ, tetapi aku manangis karena wahyu telah terputus dari langit.' Jawabannya ini membuat keduanya menangis,

[349] Pengasuh dan pelayan Rasulullah ﷺ di masa kecilnya, Nabi ﷺ memerdekakannya, ketika beliau sudah tua dan menikahkannya dengan Zaid bin Haritsah ﷺ.
Dalam hadits ini terdapat kesalahan dari pena penulis, namun saya telah mengoreksinya.
Saya berkata, Demikian yang tercantum di sini dan pada hadits no. 457, padahal itu salah, yang benar adalah,

مَا أَبْكِي أَنْ لَا أَكُوْنَ أَعْلَمُ...

"*Saya menangis bukan karena aku tidak tahu....*"
Sebagaimana dalam *Shahih Muslim*, 7/145, sedangkan lafazh Ibnu Majah, no. 1635,

إِنِّي لَأَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ...

"*Sesungguhnya aku mengetahui bahwa apa yang ada di sisi Allah....*"
Ini sesuai dengan apa yang tertulis dalam buku, seandainya tidak ada ucapan,

إِنِّي لَا أَبْكِي...

"*Sesungguhnya aku tidak menangis...*", yang merusak makna sebagaimana itu sudah jelas.
Lafazh ini disebutkan dalam *mursal* Ikrimah dalam riwayat ad-Darimi, hal. 22-23, Cet. Hindiyah, dengan lafazh yang mirip dengan lafazh Muslim, yaitu,

إِنِّي وَاللهِ، مَا أَبْكِي عَلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، أَلَّا أَكُوْنَ أَعْلَمُ أَنَّهُ قَدْ ذَهَبَ إِلَى مَا هُوَ خَيْرٌ لَهُ مِنَ الدُّنْيَا وَلَكِنْ أَبْكِي....

"*Sesungguhnya aku, demi Allah, tidak menangisi Rasulullah ﷺ karena ketidaktahuanku bahwa beliau telah pergi kepada sesuatu yang lebih baik baginya daripada dunia, akan tetapi aku menangis karena....*"
Dan yang mengherankan adalah bahwa kesalahan ini terjadi berulang pada semua naskah yang ada, baik naskah yang sudah dicetak atau naskah yang masih dalam bentuk manuskrip, tanpa terkecuali naskah pen*syarah*, Ibnu Allan, 2/223. Untuk naskah paling baru yang dicetak di Darul Ma`mun, Damaskus, saya telah merevisi kekeliruan dari sisi maknanya tanpa merujuk kepada naskah asli, yaitu *Shahih Muslim* dan tanpa menyinggung kekeliruan beruntun yang terjadi pada berbagai bentuk naskah. Keterjagaan dari salah hanyalah milik Allah saja.

sehingga keduanya pun menangis bersamanya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴾365﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ,

أَنَّ رَجُلًا زَارَ أَخًا لَهُ فِيْ قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللهُ تَعَالَى عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا، فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قَالَ: أُرِيْدُ أَخًا لِيْ فِيْ هٰذِهِ الْقَرْيَةِ. قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: لَا، غَيْرَ أَنِّيْ أَحْبَبْتُهُ فِي اللهِ تَعَالَى، قَالَ: فَإِنِّيْ رَسُوْلُ اللهِ إِلَيْكَ بِأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيْهِ.

"Bahwa seorang laki-laki mengunjungi seorang saudaranya (seagama) yang berada di desa lain. Maka Allah تعالى mengutus satu malaikat yang menghadang perjalanannya. Ketika malaikat bertemu dengannya, dia bertanya, 'Hendak ke mana kamu?' Orang itu menjawab, 'Saya ingin mengunjungi saudaraku di desa ini.' Dia bertanya lagi, 'Apakah kamu mempunyai kepentingan yang hendak kamu tunaikan padanya?' Dia menjawab, 'Tidak, aku hanya mencintainya karena Allah تعالى.' Maka dia berkata, 'Sesungguhnya aku ini adalah utusan Allah kepadamu untuk menyampaikan bahwa Allah benar-benar mencintaimu sebagaimana kamu mencintainya karenaNya'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

أَرْصَدَهُ لِكَذَا artinya, dia menyuruhnya untuk mengawasi dan menjaga. الْمَدْرَجَة dengan *mim* di*fathah* dan *ra`*, berarti jalan, تَرُبُّهَا yakni, kamu menunaikannya dan berusaha demi kebaikannya.

﴾366﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ عَادَ مَرِيْضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ، نَادَاهُ مُنَادٍ: بِأَنْ طِبْتَ، وَطَابَ مَمْشَاكَ، وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا.

"Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya di jalan Allah, maka dia dipanggil oleh pemanggil, 'Sungguh bagus dirimu, sangat baik perjalananmu dan kamu telah mengambil satu tempat di surga'." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan." Dan di sebagian naskah, "*Gharib.*"**[350]

---

[350] Saya katakan, Maksudnya adalah dhaif dan inilah yang sesuai dengan kondisi *sanad*-nya. Akan tetapi, hadits ini meningkat menjadi *hasan lighairihi*, lihat *al-Misykah*, no. 5015. (Al-Albani).

﴾367﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ وَجَلِيْسِ السُّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيْرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ، إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا طَيِّبَةً. وَنَافِخُ الْكِيْرِ، إِمَّا أَنْ يَحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيْحًا مُنْتِنَةً.

"Sesungguhnya perumpamaan seorang sahabat yang baik dan sahabat yang buruk adalah bagaikan pembawa minyak misik dan peniup tungku pandai besi. Pembawa misik, bisa jadi dia memberimu, atau kamu membeli darinya atau kamu mendapatkan aroma harum darinya. Sedangkan peniup tungku pandai besi, bisa jadi dia membakar pakaianmu, dan bisa jadi kamu mendapatkan bau tidak sedap darinya." **Muttafaq 'alaih.**

يُحْذِيَكَ, yakni, memberimu.

﴾368﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ: لِمَالِهَا، وَلِحَسَبِهَا، وَلِجَمَالِهَا، وَلِدِيْنِهَا، فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ.

"Wanita itu dinikahi karena empat hal; karena hartanya, karena nasabnya, karena kecantikannya, dan karena agamanya, maka pilihlah wanita yang memiliki agama, niscaya kamu berbahagia." **Muttafaq 'alaih.**

Maknanya: manusia pada umumnya menginginkan wanita karena empat faktor ini, maka kamu harus mencari dan mendapatkan yang memiliki agama, selanjutnya berusahalah untuk hidup bersamanya.

﴾369﴿ Dari Ibnu Abbas ﷺ, beliau berkata,

قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِجِبْرِيْلَ: مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَزُوْرَنَا أَكْثَرَ مِمَّا تَزُوْرُنَا؟ فَنَزَلَتْ: ﴿ وَمَا نَتَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُۥ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَٰلِكَ ﴾

"Nabi ﷺ bersabda kepada Jibril, 'Apa yang menghalangi Anda untuk mengunjungi kami lebih sering dari kunjungan Anda kepada kami?' Maka turunlah, '*Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu, kepunyaanNya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang*

ada di belakang kita[351] *dan apa-apa yang ada di antara keduanya.*' (Maryam: 64)." **Diriwayatkan oleh al-Bukhari.**

﴾370﴿ Dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

لَا تُصَاحِبْ إِلَّا مُؤْمِنًا، وَلَا يَأْكُلْ طَعَامَكَ إِلَّا تَقِيٌّ.

"Janganlah engkau bersahabat kecuali dengan seorang Mukmin, dan hendaknya tidak memakan makananmu, kecuali orang yang bertakwa." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan *sanad* yang bisa diterima.**

﴾371﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَلرَّجُلُ عَلَى دِيْنِ خَلِيْلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ.

"Seseorang itu berada di atas agama sahabat karibnya, maka hendaklah seorang di antara kalian memperhatikan dengan siapa dia berteman dekat." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dengan *sanad* shahih. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan."**[352]

﴾372﴿ Dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, bahwa Nabi ﷺ bersabda,

اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

"Seseorang itu (akan dikumpulkan) bersama orang yang dia cintai." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat,

قِيْلَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: اَلرَّجُلُ يُحِبُّ الْقَوْمَ وَلَمَّا يَلْحَقْ بِهِمْ؟ قَالَ: اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

"Ditanyakan kepada Nabi ﷺ, 'Seseorang mencintai suatu kaum (dari kalangan orang-orang shalih) tetapi belum bisa mengejar (amal) mereka?' Beliau bersabda, 'Seseorang itu (akan dikumpulkan) bersama orang yang dia cintai'."

﴾373﴿ Dari Anas ﷺ,

أَنَّ أَعْرَابِيًّا قَالَ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ: مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: مَا أَعْدَدْتَ لَهَا؟

---

[351] Yakni, apa yang ada di depan dan belakang kita, baik itu zaman maupun tempat, kami tidak berpindah dari satu keadaan ke keadaan lain, kecuali dengan perintah dan kehendakNya.

[352] Hadits ini hasan *lighairihi*, lihat *ash-Shahihah*, no. 927. (Al-Albani).

قَالَ : حُبُّ اللهِ وَرَسُوْلِهِ، قَالَ : أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ.

"Bahwa seorang Arab badui berkata kepada Rasulullah ﷺ, 'Kapankah Kiamat tiba?' Rasulullah ﷺ (balik) bertanya, 'Apa yang kamu siapkan untuk hal itu?' Dia menjawab, 'Cinta kepada Allah dan RasulNya.' Maka beliau bersabda, 'Kamu akan bersama orang yang kamu cintai'." **Muttafaq 'alaih, dan ini adalah lafazh Muslim.**

Dan dalam satu riwayat milik keduanya,

مَا أَعْدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيْرِ صَوْمٍ ، وَلَا صَلَاةٍ ، وَلَا صَدَقَةٍ ، وَلٰكِنِّيْ أُحِبُّ اللهَ وَرَسُوْلَهُ .

"Saya tidak mempersiapkan untuknya banyak puasa, shalat, dan sedekah, tetapi saya mencintai Allah dan RasulNya."

﴾374﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata,

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُوْلِ اللهِ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، كَيْفَ تَقُوْلُ فِيْ رَجُلٍ أَحَبَّ قَوْمًا وَلَمْ يَلْحَقْ بِهِمْ؟ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَلْمَرْءُ مَعَ مَنْ أَحَبَّ.

"Seorang laki-laki mendatangi Rasulullah ﷺ seraya bertanya, 'Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda tentang seseorang yang mencintai suatu kelompok (orang shalih), tetapi dia belum bisa mengejar amal mereka[353]?" Maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Seseorang itu akan bersama orang yang dia cintai." **Muttafaq 'alaih.**

﴾375﴿ Dari Abu Hurairah ﷺ, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

اَلنَّاسُ مَعَادِنُ كَمَعَادِنِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقِهُوْا، وَالْأَرْوَاحُ جُنُوْدٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ.

"Manusia itu ibarat tambang seperti tambang emas dan perak, orang yang paling baik di masa jahiliyah adalah yang terbaik di dalam Islam, apabila mereka mengerti. Arwah itu adalah pasukan yang berkelompok-kelompok, yang saling mengenal akan bersatu, dan yang saling meng-

---

[353] Dalam riwayat Ibnu Hibban,

وَلَا يَسْتَطِيْعُ أَنْ يَعْمَلَ بِعَمَلِهِمْ.

"*Tetapi, dia tidak mampu beramal seperti amal mereka.*"

ingkari akan berselisih[354]." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿376﴾ Dari Imam al-Bukhari meriwayatkan ucapan,

اَلْأَرْوَاحُ... إِلخ.

"Arwah itu..." sampai akhir dari riwayat Aisyah ﷺ.

﴿377﴾ Dari Usair bin Amr –ada juga yang mengatakan bin Jabir–, beliau berkata,

كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ﷺ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ: أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوَيْسٍ، فَقَالَ لَهُ: أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ، فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ. فَاسْتَغْفِرْ لِيْ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ. فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيْدُ؟ قَالَ: اَلْكُوْفَةَ، قَالَ: أَلَا أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عَامِلِهَا؟ قَالَ: أَكُوْنُ فِيْ غَبْرَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ. فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ فَوَافَقَ عُمَرَ، فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ، فَقَالَ: تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيْلَ الْمَتَاعِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يَقُوْلُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادٍ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ

[354] Ibnu Abdussalam berkata, "Yang dimaksud dengan yang saling mengenal dan yang saling mengingkari adalah kedekatan dalam sifat dan kejauhannya, karena bila sifat seseorang berbeda dengan Anda, maka Anda akan mengingkarinya, dan yang tidak diketahui memang biasa diingkari karena tak dikenal. Ini adalah kalimat kiasan yang mengandung makna *tasybih*, yang diingkari diserupakan dengan yang tak diketahui dan yang sesuai diserupakan dengan yang diketahui. Hadits ini mengandung petunjuk apabila seseorang merasa punya kecenderungan menjauh dari orang-orang yang utama dan shalih, hendaknya dia mencari faktor penyebabnya supaya bisa menghilangkannya sehingga terbebas dari sifat tersebut, begitu pula sebaliknya...".
Saya berkata, Hadits ini disebutkan oleh al-Bukhari secara *mu'allaq*. Seharusnya hal ini dijelaskan. (Al-Albani). Lihat Mukadimah, Faidah-faidah Beragam, no. 3.

مِنْهُ إِلَّا مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ، فَأَتَى أُوَيْسًا فَقَالَ: اِسْتَغْفِرْ لِيْ، قَالَ: أَنْتَ أَحْدَثُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ، فَاسْتَغْفِرْ لِيْ، قَالَ: لَقِيْتَ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَاسْتَغْفَرَ لَهُ فَفَطِنَ لَهُ النَّاسُ، فَانْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ.

"Umar bin al-Khaththab ﷺ apabila datang rombongan bala bantuan dari penduduk Yaman kepadanya, dia selalu bertanya kepada mereka, 'Apakah di antara kalian ada Uwais bin Amir?' Hingga dia bertemu dengan Uwais. Dia bertanya kepadanya, 'Apakah engkau Uwais bin Amir?' Dia menjawab, 'Benar.' Umar bertanya, 'Dari kabilah Murad kemudian dari marga Qaran?'[355] Dia menjawab, 'Benar.' Umar terus bertanya, 'Engkau dulu menderita penyakit sopak kemudian sembuh kecuali satu bagian sebesar koin dirham?' Dia menjawab, 'Benar.' Umar bertanya, 'Engkau memiliki ibu?' Dia menjawab, 'Ya.' Umar berkata, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama bala bantuan penduduk Yaman, dia dari Murad kemudian dari Qaran dan dulu menderita sopak kemudian sembuh, kecuali bagian sebesar koin dirham, dia memiliki seorang ibu, dia sangat berbakti kepadanya, seandainya dia bersumpah atas Nama Allah, niscaya Allah membuat apa yang disumpahkannya terlaksana.[356] Apabila kamu sanggup memintanya agar memohonkan ampun untukmu, maka lakukanlah.' Maka mohonkanlah ampunan untukku.' Maka dia pun memohon ampunan untuk Umar. Umar berkata kepadanya, 'Kau mau ke mana?' Dia menjawab, 'Kufah.' Umar berkata, 'Apakah aku perlu menulis surat untuk kebaikanmu kepada gubernurnya?' Dia menjawab, 'Saya lebih suka berada di tengah manusia fakir yang tidak dikenal.'

Pada tahun berikutnya, seorang pemuka mereka menunaikan ibadah haji dan bertemu dengan Umar, maka Umar bertanya kepadanya tentang Uwais. Dia menjawab, 'Saya meninggalkannya dalam keadaan rumahnya jelek dan perabotannya sedikit.' Umar berkata, 'Saya men-

---

[355] Murad adalah kabilah (suku), sedangkan Qaran adalah satu Bathn (marga) dari Murad, yaitu Qaran bin Radman bin Najiyah bin Murad.

[356] Yakni, seandainya dia bersumpah dengan Nama Allah bahwa akan terjadi sesuatu hal, pasti Allah akan membuat apa yang disumpahkannya itu menjadi kenyataan, sebagai balasan atas berbaktinya dia kepada ibunya.

dengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Akan datang kepada kalian Uwais bin Amir bersama rombongan bala bantuan pasukan dari penduduk Yaman, dari suku Murad kemudian dari marga Qaran, dulu menderita penyakit sopak kemudian sembuh, kecuali bagian sebesar koin dirham, dia mempunyai ibu, dia sangat berbakti kepadanya, seandainya dia bersumpah atas Nama Allah, pasti Allah membuat apa yang disumpahkannya terlaksana. Jika kamu mampu meminta kepadanya agar memohonkan ampunan untukmu, maka lakukanlah.' (Manakala orang yang bertemu Umar ini pulang), dia langsung mendatangi Uwais dan berkata, 'Mohonkanlah ampunan untukku.' Uwais berkata, 'Engkaulah yang baru datang dari perjalanan yang shalih (haji), justru engkaulah yang seharusnya beristighfar untukku.' Uwais berkata lagi, 'Kamu bertemu Umar?' Dia menjawab, 'Ya.' Lalu Uwais memohonkan ampunan untuk orang itu. Akhirnya orang-orang mengenalnya, maka dia segera keluar (dari Kufah)." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Dalam riwayat Muslim dari Usair bin Jabir رضي الله عنه,

أَنَّ أَهْلَ الْكُوْفَةِ وَفَدُوْا عَلَى عُمَرَ رضي الله عنه، وَفِيْهِمْ رَجُلٌ مِمَّنْ كَانَ يَسْخَرُ بِأُوَيْسٍ، فَقَالَ عُمَرُ: هَلْ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنَ الْقَرَنِيِّيْنَ؟ فَجَاءَ ذٰلِكَ الرَّجُلُ، فَقَالَ عُمَرُ: إِنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَدْ قَالَ: إِنَّ رَجُلًا يَأْتِيْكُمْ مِنَ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ، لَا يَدَعُ بِالْيَمَنِ غَيْرَ أُمٍّ لَهُ، قَدْ كَانَ بِهِ بَيَاضٌ فَدَعَا اللهَ تَعَالَى، فَأَذْهَبَهُ إِلَّا مَوْضِعَ الدِّيْنَارِ أَوِ الدِّرْهَمِ، فَمَنْ لَقِيَهُ مِنْكُمْ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ.

"Bahwa penduduk Kufah datang kepada Umar رضي الله عنه, dan di tengah-tengah mereka ada orang yang selalu menghina Uwais. Maka Umar berkata, 'Apakah di sini ada seorang dari marga Qaran?' Maka orang tadi datang. Lalu Umar berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda, 'Sesungguhnya ada seorang yang akan datang kepada kalian dari Yaman, namanya Uwais, dia tidak meninggalkan apa-apa yang di Yaman selain ibunya, dia dulu berpenyakit sopak lalu dia berdoa kepada Allah تعالى, dan Allah pun menghilangkan penyakitnya, kecuali bagian sebesar satu koin dinar atau dirham. Barangsiapa di antara kalian bertemu dengannya, maka hendaknya dia memohonkan ampunan untuk kalian'."

Dan dalam riwayat Muslim dari Umar ﷺ, beliau berkata, Sesungguhnya saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِيْنَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ: أُوَيْسٌ، وَلَهُ وَالِدَةٌ وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ، فَمُرُوْهُ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ.

"Sesungguhnya sebaik-baik tabi'in adalah orang yang disebut Uwais, dia memiliki ibu dan dulunya berpenyakit sopak, maka suruhlah dia agar memohonkan ampunan untuk kalian."

غَبْرَاء dengan *ghain* bertitik di*fathah*, *ba`* di*sukun* dan *ra`* dibaca panjang, mereka adalah orang-orang fakir, kalangan bawah dan orang-orang yang tak dikenal, الْأَمْدَاد adalah jamak مَدَد mereka adalah orang-orang yang membantu dan mendukung, bala bantuan kaum Muslimin dalam jihad.

﴾378﴿ Dari Umar bin al-Khaththab ﷺ, beliau berkata,

اِسْتَأْذَنْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الْعُمْرَةِ، فَأَذِنَ لِيْ، وَقَالَ: لَا تَنْسَنَا يَا أُخَيَّ مِنْ دُعَائِكَ. فَقَالَ كَلِمَةً مَا يَسُرُّنِيْ أَنَّ لِيْ بِهَا الدُّنْيَا.

"Saya meminta izin kepada Nabi ﷺ untuk umrah, maka beliau mengizinkan dan beliau bersabda, 'Jangan lupakan kami, wahai saudaraku, dari doamu.' Beliau telah mengucapkan satu kata yang membahagiakanku melebihi kebahagiaanku seandainya aku memiliki dunia ini."

Dan dalam satu riwayat beliau ﷺ bersabda,

أَشْرِكْنَا يَا أُخَيَّ فِيْ دُعَائِكَ.

"Sertakan kami, wahai saudaraku, dalam doamu." **Hadits shahih,[357] diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi. At-Tirmidzi berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴾379﴿ Dari Ibnu Umar ﷺ, beliau berkata,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَزُوْرُ قُبَاءَ رَاكِبًا وَمَاشِيًا، فَيُصَلِّي فِيْهِ رَكْعَتَيْنِ.

---

[357] Demikian penulis berkata, dan sepertinya beliau mengikuti at-Tirmidzi dalam hal ini, lihatlah rinciannya dalam *al-Misykah*, no. 2248; dan *Dha'if Sunan Abi Dawud*, no. 264. (Al-Albani).

"Nabi ﷺ selalu mengunjungi Quba`[358] dengan berkendara atau berjalan kaki, lalu beliau shalat di dalamnya dua rakaat." **Muttafaq 'alaih.**

Dan dalam satu riwayat,

كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءَ كُلَّ سَبْتٍ رَاكِبًا وَمَاشِيًا وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَفْعَلُهُ.

"Nabi ﷺ selalu mendatangi masjid Quba` setiap Sabtu dengan berkendara atau berjalan kaki dan Ibnu Umar pun melakukannya."

[46]. BAB KEUTAMAAN DAN ANJURAN CINTA KARENA ALLAH, ORANG YANG MENCINTAI MEMBERITAHUKAN CINTANYA KEPADA ORANG YANG DICINTAI DAN JAWABANNYA UNTUKNYA BILA DIA MEMBERITAHUKANNYA

Allah تعالى berfirman,

﴿ مُّحَمَّدٌ رَّسُولُ ٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ أَشِدَّآءُ عَلَى ٱلْكُفَّارِ رُحَمَآءُ بَيْنَهُمْ ﴾

"*Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersamanya keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.*" (Al-Fath: 29).

Dan Allah تعالى juga berfirman,

﴿ وَٱلَّذِينَ تَبَوَّءُو ٱلدَّارَ وَٱلْإِيمَـٰنَ مِن قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ ﴾

"*Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Anshar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka.*" (Al-Hasyr: 9).

﴿**380**﴾ Dari Anas رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda,

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيْهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيْمَانِ: أَنْ يَكُوْنَ اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلهِ، وَأَنْ يَكْرَهَ أَنْ يَعُوْدَ فِي الْكُفْرِ

[358] Quba` sebuah desa yang terletak satu *farsakh* dari Madinah, di sana ada masjid yang terkenal (Masjid Quba`). Saya berkata, Kini bangunan-bangunan Madinah telah bersambung dengannya.